

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) ditujukan untuk memberikan perawatan darurat bagi para korban, sebelum pertolongan yang lebih mantap dapat diberikan oleh dokter atau petugas kesehatan lainnya (Sudiatmoko, 2011). Kecelakaan dan cedera bisa saja terjadi di sekolah, pertolongan pertama juga bisa diberikan di sekolah oleh anggota Palang Merah Remaja (PMR). Palang merah remaja adalah suatu wadah yang disediakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) untuk membina dan mengembangkan remaja agar belajar menjadi remaja yang bersih, sehat dan peduli sesama. Selain itu PMR juga sebagai wadah pertolongan pertama pada kecelakaan di dalam maupun di luar sekolah sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan selanjutnya (PMI, 2008).

Di sekolah menengah kejuruan yang berbasis teknik sering dijumpai cedera pada saat praktikum di bengkel laboratorium. Di dalam setiap sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah selalu ada Unit Kesehatan Siswa (UKS). UKS merupakan salah satu usaha kesehatan pokok yang dilaksanakan oleh puskesmas dan juga usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan sekolahnya sebagai sasaran utama (Effendi, 2009).

Pelaku pertolongan pertama juga mempunyai beberapa kewajiban serta kualifikasi sebagai pelaku pertolongan pertama pada kecelakaan. Palang merah remaja merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada tiap sekolah di Indonesia. Berdasarkan penggolongan usia, palang merah dibagi menjadi 3, yaitu PMR Mula untuk usia 10 sampai 12 tahun, PMR Madya untuk usia 12 sampai 15 tahun, dan PMR Wira untuk usia 15 sampai 17 tahun. PMR juga mempunyai Tri Bakti dan Sapta Prinsip sebagai landasan pelayanan anggota PMR saat melakukan pertolongan. Selain peran dan fungsi PMR sebagai wadah pertolongan pertama pada saat cedera, PMR juga sebagai wadah penyalur minat serta bakat dari siswa yang ingin mengikuti berbagai kegiatan yang berbasis sosial dan kesehatan serta mengasah keterampilan untuk memberikan pertolongan pertama pada saat terjadi cedera baik di dalam maupun di luar sekolah (PMI). Umumnya, korban yang ditemukan di rumah sakit langsung ditangani oleh tim medis yang memang mengerti cara penanganannya, sedangkan korban yang ditemukan di lapangan seringkali luput dari pertolongan.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tingkat keterampilan yang kurang yang dimiliki penolong tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Bina suasana adalah upaya menciptakan lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial dimanapun ia berada (keluarga di rumah, orang-orang yang menjadi panutan/idolanya, kelompok arisan, majelis agama, dan bahkan masyarakat umum) menyetujui atau mendukung perilaku tersebut. Oleh karena itu, untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat khususnya dalam upaya meningkatkan para individu dari fase tahu ke fase mau, perlu dilakukan Bina Suasana. Terdapat tiga pendekatan dalam Bina Suasana yaitu: pendekatan individu, pendekatan kelompok, dan pendekatan masyarakat umum. Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi secara terus-menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, serta proses membantu sasaran agar sasaran tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek knowledge), dari tahu menjadi mau (aspek attitude), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek practice).

Sasaran utama dari pemberdayaan adalah anggota PMR Wira di SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang. Anggota PMR yang bersangkutan diberikan pelatihan P3K, selanjutnya di evaluasi dalam bentuk tanya jawab dan observasi kemampuan anggota PMR dalam memberikan P3K. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan membantu mempersiapkan peningkatan kemampuan anggota PMR dalam P3K. Pihak sekolah diharapkan mendukung program peningkatan kemampuan anggota PMR yang juga bermanfaat pada pelayanan kesehatan di UKS. Di masa mendatang diharapkan ada pelatihan untuk melakukan pelatihan pertolongan pertama pada penyakit (P3P) yang dilakukan oleh puskesmas maupun akademisi kesehatan sehingga melengkapi kemampuan anggota PMR dalam pertolongan pertama.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul adalah :

1. Bagaimana kemampuan anggota PMR Wira tentang penanganan pendarahan terbuka.
2. Bagaimana kemampuan anggota PMR Wira tentang penanganan pendarahan tertutup.
3. Bagaimana kemampuan anggota PMR Wira tentang penanganan pingsan
4. Bagaimana kemampuan anggota PMR Wira tentang penanganan luka bakar

1.2 Permasalahan Mitra

Peran serta anggota PMR Wira dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat termasuk memberikan pelayanan UKS di SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang. Di SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang, pada tahun 2017-2018 tercatat setidaknya 3-4 siswa yang mengalami cedera tiap bulannya karena kelalaian atau kelelahan. Banyaknya korban akibat cedera menimbulkan kondisi gawat dan darurat sehingga membutuhkan pertolongan secara cepat dan tepat di lokasi kejadian untuk mencegah morbiditas dan mortalitas pada korban yang mengalami cedera. Untuk itu perlu diberikan pelatihan P3K pada anggota PMR Wira.

Menurut pembina PMR di SMK Negeri 1 Singosari, anggota PMR sudah pernah mendapatkan materi dan simulasi dari senior sebelumnya tetapi masih belum terampil sehingga hal tersebut berpengaruh pada tingkat keterampilan penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi di sekolah. Di sekolah menengah kejuruan yang berbasis teknik sering dijumpai cedera pada saat praktikum di bengkel laboratorium.